

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTEK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN MPASI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA 24-36 BULAN DI NAGARI MUARA TAIS KABUPATEN PASAMAN



OLEH

NAMA : WIKA FITRAH

NIM : 10021281823084

PROGRAM STUDI GIZI (S1)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTEK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN MPASI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA 24-36 BULAN DI NAGARI MUARA TAIS KABUPATEN PASAMAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)

Sarjana Gizi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : WIKA FITRAH

NIM : 10021281823084

**PROGRAM STUDI GIZI (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

GIZI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Skripsi, Juni 2022

Wika Fitrah; Dibimbing oleh Ditia Fitri Arinda, S.Gz.,M.PH

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI terhadap Kejadian Stunting pada Balita 24-36 Bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman

XV + 127 halaman, 38 tabel, 5 gambar, 15 lampiran

ABSTRAK

Stunting saat ini tidak hanya menjadi permasalahan nasional tetapi telah menjadi permasalahan global. Stunting adalah keadaan balita yang memiliki tinggi badan pendek dibanding dengan usianya. Banyak faktor yang menyebabkan stunting seperti pengetahuan, sikap, serta perilaku ibu mengenai ASI Eksklusif dan MPASI. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian ASI Eksklusif dan MPASI terhadap kejadian stunting pada balita 24-36 bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman. Desain penelitian yaitu *cross sectional*. Sample ibu balita usia 24-36 bulan berjumlah 87 orang, teknik pengambilan sample *cluster sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda model prediksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian stunting pada balita 24-36 bulan sebanyak 33,3%. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu (*p-value* = 0,014), sikap ibu (*p-value* = 0,015) dan praktek pemberian ASI Eksklusif (*p-value* = 0,002) dan MPASI (*p-value* = 0,0040) dan tidak terdapat hubungan penyakit infeksi (*p-value* = 0,644) dengan kejadian stunting. Hasil analisis multivariat yaitu variabel yang berhubungan signifikan dengan kejadian stunting yakni praktek pemberian ASI Eksklusif dan praktek pemberian MPASI yang dikontrol oleh variabel confounding yaitu pengetahuan dan sikap ibu. Variabel yang paling dominan dengan kejadian stunting ialah variabel praktek pemberian ASI Eksklusif dengan OR yaitu 5,176 (95% CI OR : 1,421 - 18,855). Dengan hasil penelitian ini Ibu balita diharapkan memberikan ASI Eksklusif dan MPASI yang sesuai untuk balita. Ibu diharapkan rutin ke posyandu untuk mendapatkan pengetahuan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, ASI Eksklusif, MPASI, Stunting

Kepustakaan : 56 (2010-2021)

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi Gizi**

**Fatmalina Febby, S.KM.,M.Si
NIP. 197802082002122003**

Pembimbing

**Ditia Fitri Arinda, S.Gz.,M.PH
NIP 199005052016072201**

NUTRITION

FACULTY OF PUBLIC HEALTH - SRIWIJAYA UNIVERSITY

Undergraduate Thesis, June 2022

Wika Fitrah; Supervised by Ditia Fitri Arinda, S.Gz.,M.PH

The Correlation of Knowledge, Attitudes, and Practices of Exclusive Breastfeeding and Complementary Foods to Stunting Incidences in Toddlers 24-36 Months in *Nagari Muara Tais, Pasaman Regency*

XV + 130 pages, 34 tables, 5 pictures, 15 attachments

ABSTRACT

Stunting is now not only a national problem but has become a global problem. Stunting is a condition of toddlers who have a short height compared to their age. Many factors cause stunting such as knowledge, attitudes, and behavior of mothers regarding exclusive breastfeeding and complementary foods. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge, attitudes, and practices of exclusive breastfeeding and complementary feeding to the incidence of stunting in 24-36 months toddlers in *Nagari Muara Tais, Pasaman Regency*. The research design is *cross sectional*. The sample of mothers of toddlers aged 24-36 months amounted to 87 people, the sampling technique was *cluster sampling*. Bivariate analysis using *chi-square test* and multivariate analysis using multiple logistic regression prediction model. The results showed that the incidence of stunting in toddlers 24-36 months was 33.3%. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between mother's knowledge (*p-value* = 0.014), mother's attitude (*p-value* = 0.015) and exclusive breastfeeding practice (*p-value* = 0.002) and complementary feeding (*p-value* = 0.0040) and there is no correlation between infectious diseases (*p-value* = 0.644) with the incidence of stunting. The results of multivariate analysis are variables that are significantly correlated to the incidence of stunting, namely the practice of exclusive breastfeeding giving and the practice of giving complementary foods which are controlled by confounding variables, namely mother's knowledge and attitudes. The most dominant variable with stunting was the practice of exclusive breastfeeding administration with an OR of 5.176 (95% CI OR: 1.421 - 18.855). With the results of this study, mothers of toddlers are expected to provide exclusive breastfeeding and complementary foods that are suitable for toddlers. Mothers are expected to visit the integrated healthcare center (*posyandu*) regularly to gain knowledge.

Keywords: Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding, Complementary Foods, Stunting

Library: 56 (2010-2021)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juni 2022
Yang bersangkutan,



Wika Fitrah
NIM 10021281823084

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI terhadap Kejadian Stunting pada Balita 24-36 Bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada Tanggal 22 Juli 2022 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Indralaya, 25 Juli 2022

Tim Penguji Skripsi :

Ketua :

1. Windi Indah Fajar Ningsih S.Gz.,M.PH

NIP 199206152019032026

Anggota :

1. Fenny Erawati, S.KM.,M.KM

NIP 198905242014042001

2. Ditia Fitri Arinda S.Gz.,M.PH

NIP 199005052016072201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Ketua Jurusan Gizi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Fatmalina Febry, S.KM.,M.Si
NIP. 197802082002122003

iv

Universitas Sriwijaya

iv

Universitas Sriwijaya

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTEK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN MPASI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA 24-36 BULAN DI NAGARI MUARA TAIS KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Gizi

Oleh:

WIKA FITRAH

10021281823084

Indralaya, 25 Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Pembimbing



Ditia Fitri Arinda, S.Gz.,M.PH
NIP.199005052016072201

Universitas Sriwijaya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Wika Fitrah
NIM : 10021281823084
Tempat/Tanggal lahir : Rumbai, 11 Oktober 1999
Agama : Islam
Alamat : Rumbai, Pasaman, Sumatera Barat
No. HP : 082385348179
Email : wikafitrah1110@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD (2007-2012) : SD Negeri 01 Muara Tais Timur
SMP (2012-2015) : SMP Negeri 1 Mapat Tunggul
SMA (2015-2018) : SMA 2 Sumatera Barat
S1 (2018-Sekarang) : Universitas Sriwijaya

Pengalaman Organisasi

2018-2019 : Bendahara departemen penghijauan (GEO FKM UNSRI)
2018-2020 : Angota Permato Sumsel

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kepada Allah AWT karena berkat rahmat serta karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI terhadap Kejadian Stunting pada Balita 24-36 Bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan, semangat dan doanya;
2. Ibu Dr.Misnaniarti,S.K.M.,M.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
3. Ibu Fatmalina Febry, S.K.M., M.Si selaku Ketua Program Studi Gizi;
4. Ibu Ditia Fitri Arinda, S.Gz., M.P.H selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, kritik, saran, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Windi Indah Fajar Ningsih,S.Gz.,M.P.H, dan Ibu Fenny Etrawati, S.K.M.,M.K.M selaku Dosen Penguji sekaligus membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini;
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan didikan dan bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan;
7. Seluruh pegawai Kantor Wali Nagari Muara Tais;
8. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya angkatan 2018 terima kasih atas persaudaraannya, motivasi, semangat, dukungan dan kebersamaannya;
9. Teman-teman seperjuangan khusunya teman-teman pada jurusan Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya terima kasih atas bantuan,

semangat, dukungan, dan kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk skripsi ini.

Indralaya, Juli 2018

Wika Fitrah

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wika Fitrah
NIM : 10021281823084
Program Studi : S1 Gizi
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan (menyetujui / ~~tidak menyetujui~~ *) (jika tidak menyetujui sebutkan alasanya) untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exlucive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul; Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI Terhadap Kejadian Stunting pada Balita 24-36 Bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty NonEksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Di indralaya

Pada tanggal : Juli 2022

Yang menyatakan,



Wika Fitrah

DAFTAR ISI

HALAMAN RINGKASAN (ABSTRAK INDONESIA)	i
HALAMAN RINGKASAN (ABSTRAK INGRIS)	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Peneliti	7
1.4.2 Bagi Responden	7
1.4.3 Bagi Pemerintah	8
1.4.4 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Stunting	9
2.1.1 Definisi Stunting	9
2.1.2 Penyebab Stunting	9
2.1.3 Dampak Stunting	10
2.2 Pengukuran Stunting dengan Antropometri PB/U atau TB/U	11
2.3 Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting	13

2.3.1 ASI Eksklusif	13
2.3.2 Makanan Pendamping ASI (MPASI)	15
2.3.3 Penyakit Infeksi	16
2.3.4 Pengetahuan Ibu	17
2.3.5 Sikap Ibu	18
2.4 Penelitian Terkait	20
2.5 Kerangka Teori.....	22
2.6 Kerangka Konsep	23
2.7 Definisi Operasional	24
2.8 Hipotesis Penelitian	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sample Penelitian	29
3.2.1 Populasi Penelitian	29
3.2.2 Sample Penelitian	29
3.3 Jenis, Alat dan Cara Pengumpulan Data	32
3.3.1 Jenis Data	32
3.3.2 Alat Pengumpulan Data	32
3.3.3 Cara Pengumpulan Data	32
3.4 Pengolahan Data	33
3.5 Validitas dan Reliabilitas Data	34
3.5.1 Validitas Data	34
3.5.2 Reliabilitas Data	37
3.6 Analisis dan Penyajian Data	39
3.6.1 Analisis Data	40
3.6.2 Penyajian Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.2 Hasil Penelitian	45
4.2.1 Analisis Univariat	44
4.2.1 Analisis Bivariat	56
4.2.1 Analisis Multivariat	61

BAB V. PEMBAHASAN	66
5.1 Keterbatasan Penelitian	66
5.2 Pembahasan	66
5.2.1 Stunting	66
5.2.2 Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita 24-36 bulan di Nagari Muara tais	68
5.2.3 Hubungan Sikap Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita 24-36 bulan di Nagari Muara tais	69
5.2.4 Hubungan Praktek Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita 24-36 bulan di Nagari Muara tais	70
5.2.5 Hubungan Praktek Pemberian MPASI terhadap Kejadian Stunting pada Balita 24-36 bulan di Nagari Muara tais	71
5.2.6 Hubungan Riwayat PenyakitInfeksi terhadap Kejadian Stunting pada Balita 24-36 bulan di Nagari Muara tais	72
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	75
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Antropometri Anak PMK No.2 Tahun 2020	12
Tabel 2.2 Pemberian MPASI susuai usia, frekuensi, jumlah dan tekstur	16
Tabel 2.3 Penelitian Terkait	20
Tabel 2.4 Definisi Operasional	24
Tabel 3.1 Jumlah sample masing-masing Jorong di Nagari Pintu Padang	31
Tabel 3.2 Hasil Validitas Pengetahuan Ibu	35
Tabel 3.3 Hasil Validitas Sikap Ibu	36
Tabel 3.4 Hasil Validitas Praktek Pemberian MPASI	37
Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas Pengetahuan Ibu	38
Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas Sikap Ibu.....	39
Tabel 3.7 Hasil Reliabilitas Praktek Pemberian MPASI	39
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita.....	45
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Stunting	45
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Z-score TB/U WHO Antro	46
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Stunting Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Stunting Berdasarkan Umur	47
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu.....	47
Tabel 4.6.1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden.....	48
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu	50
Tabel 4.7.1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden.....	50
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Praktek Pemberian ASI Eksklusif	52
Tabel 4.8.1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden.....	53
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Praktek Pemberian MPASI.....	53
Tabel 4.9.1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden.....	54
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit Infeksi	55
Tabel 4.10.1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden.....	55
Tabel 4.11 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting.....	56
Tabel 4.12 Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Stunting	57

Tabel 4.13 Hubungan Praktek Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting.....	58
Tabel 4.14 Hubungan Praktek Pemberian MPASI dengan Kejadian Stunting	59
Tabel 4.15 Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting	60
Tabel 4.16 Seleksi Bivariat Analisis Multivariat	61
Tabel 4.17 Pemodelan 1 Analisis Multivariat.....	61
Tabel 4.18 Pemodelan 2 Analisis Multivariat.....	62
Tabel 4.19 Perubahan Nilai OR Dikeluarkan Variabel Sikap Ibu	62
Tabel 4.20 Pemodelan 3 Analisis Multivariat.....	63
Tabel 4.21 Perubahan Nilai OR Dikeluarkan Variabel Pengetahuan Ibu.....	64
Tabel 4.22 Pemodelan Akhir Analisis Multivariat	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	22
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	23
Gambar 3 Pengisian Informed Consent	126
Gambar 4 Pengukuran TB Balita Oleh Peneliti dan Ibu Balita	126
Gambar 5 Pengisian Kuesioner Oleh Ibu Balita	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent	82
Lampiran 2. Lembar Bimbingan Skripsi	83
Lampiran 3. Formulir Identitas Responden	84
Lampiran 4. Formulir Hasil Pengukuran TB/U (Stunting)	85
Lampiran 5. Kuesioner Pengetahuan Ibu	86
Lampiran 6. Kuesioner Sikap Ibu	91
Lampiran 7. Kuesioner Praktek Pemberian ASI Eksklusif	93
Lampiran 8. Kuesioner Praktek Pemberian MPASI	94
Lampiran 9. Surat Keterangan Lolos Kaji Etik	96
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 11. Surat Keterangan Izin Penelitian	98
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian.....	99
Lampiran 13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	109
Lampiran 14. Hasil Univariat, Bivariat, dan Multivariat	114
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita ialah golongan usia yang rentan terjadi permasalahan gizi dan kesehatan (Pibriyanti & Kurniawan, 2017). Stunting menjadi masalah gizi pada balita yang sampai saat ini masih belum terselesaikan dan masih cukup tinggi. Masalah stunting bukan lagi menjadi masalah nasional, akan tetapi sudah jadi masalah global (Lestari & Dwihestie, 2020). Stunting adalah suatu keadaan pada balita yang mempunyai tinggi badan (TB) ataupun panjang badan (PB) balita tersebut terlihat lebih kecil dibanding dengan standar yang ditetapkan oleh WHO mengenai pertumbuhan anak (Kemenkes, 2018 dalam Choliq et al., 2020). Orang tua banyak menilai bahwa perkembangan dan juga pertumbuhan seorang anak dilihat dari berat badan (BB) saja. Jika berat badan (BB) balita bertambah/naik atau pipinya kelihatan tembem, anak tersebut sudah dianggap sehat. Padahal, tinggi badan (TB) ataupun panjang badan (PB) ialah salah satu indikator yang bisa menyatakan apakah asupan pada balita sudah baik maupun belum (Nurul Imani, 2020).

Menurut WHO (2017) prevalensi stunting pada balita sebesar 22,2% sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) dengan rata-rata 36,4% di tahun 2005-2017 (Candra, 2020). Menurut Riskesdas (2013), di Indonesia prevalensi stunting pada balita sebesar 37% (sangat pendek 18% dan pendek 19,2%) dimana terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2010 yaitu 35,6% serta pada tahun 2007 yaitu 36,8%, Tahun 2018 terjadi penurunan jumlah kejadian stunting pada balita yaitu 30,8%. Prevalensi ini masih dikategorikan besar karena WHO sudah menetapkan bahwa prevalensi 20% yang menjadi toleransi untuk prevalensi nasional (Riskesdas, 2018 dalam Sulung, 2020).

Menurut Riskesdas (2018), Sumatera Barat mempunyai prevalensi kejadian stunting yang termasuk cukup tinggi dengan prevalensi 30% (Media & Elfemi, 2021). Pada tahun 2018 di Sumatera Barat untuk Kabupaten Pasaman berada pada urutan kedua tertinggi kejadian stunting yaitu sebesar 26,88% (Noflidaputri & Febriyeni, 2020). Kemudian berdasarkan data dari hasil SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) pada tahun 2021 menyatakan bahwa untuk prevalensi stunting pada balita berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat bahwa Kabupaten Pasaman menempati urutan kedua tertinggi dengan prevalensi 30,2%.

Menurut analisa sebaran kejadian stunting di Pasaman pada tahun 2018, terdapat 3 dari 12 kecamatan yang nagarinya termasuk kategori zona merah yaitu Kecamatan Mapat Tunggul, Kecamatan Padang Gelugur dan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan. Dan terdapat dua Nagari yang urutan kejadian stunting tertinggi yaitu berada pada Kecamatan Mapat Tunggul. Kemudian berdasarkan data Penilaian Status Gizi (PSG) balita pada tahun 2021 dari Puskesmas yang ada di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu Puskesmas Pintu Padang menyatakan bahwa Nagari Muara Tais yang memiliki kejadian Stunting tertinggi dibandingkan dengan Nagari Pintu Padang dan Nagari Lubuk Gadang dengan prevalensi 10,59%. Kemudian setelah dilihat dari data tersebut bahwa berdasarkan usia yang paling banyak mengalami stunting yaitu usia 24-36 bulan. Prevalensi balita yang mengalami stunting usia 24-36 bulan yaitu sebesar 15,92%. Kemenkes RI (2018) juga menyatakan bahwa kejadian stunting akan terlihat atau terdeteksi saat anak sudah berusia 2 tahun (Paramita et al., 2021).

Tingginya nilai prevalensi kejadian stunting pada balita ini diperlukan perhatian khusus, karena stunting mempunyai dampak pada gangguan perkembangan serta pertumbuhan balita, kemudian juga memiliki dampak negatif yang akan terjadi pada kehidupan selanjutnya contohnya penurunan intelektual, rentan terjadinya penyakit yang tidak menular, produktivitas menurun hingga menimbulkan kemiskinan dan juga dapat beresiko untuk melahirkan BBLR (UNICEF, 2012; dan WHO, 2010 dalam Ni'mah & Nadhiroh, 2015).

Penyebab stunting bukan hanya dikarenakan satu faktor saja tetapi dapat disebabkan karena banyak faktor dimana faktor tersebut berhubungan satu sama

lainnya. Salah satu faktor penyebab stunting yang terjadi pada balita ialah faktor dari orang tua, hal ini dikarenakan balita bergantung terhadap orang tua. Selain itu, praktek dalam pemberian makan pada balita juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting. Faktor dari orang tua yang dimaksud dapat berhubungan dengan kejadian stunting pada balita, antara lain yaitu pengetahuan, sikap, serta perilaku ibu mengenai gizi. Sedangkan praktek dalam pemberian makan maksudnya disini ialah praktek pemberian ASI dan MPASI (makanan pendamping ASI) (Zogara et al., 2021).

WHO merekomendasikan agar bayi diberikan ASI secara eksklusif ketika usia 6 bulan dari pertama kehidupan, kemudian diikuti dengan pemberian makanan pelengkap atau makanan tambahan yang memadai. Akan tetapi, banyak ibu sudah memberikan makanan MPASI apabila diberikan terlalu dini dapat mengakibatkan terjadinya penyakit infeksi, hal ini mengakibatkan pertumbuhan menjadi terganggu karena pada sistem pencernaan balita tersebut masih belum dapat berfungsi secara sempurna. Masalah penyakit infeksi yang sering terjadi pada balita ialah diare serta ISPA. Anak yang apabila mengalami penyakit infeksi dalam durasi waktu lama, akan memungkinkan lebih besar untuk terjadinya stunting (L. Fitri & Ernita, 2019). Pemberian MPASI terlalu dini juga bisa menggagalkan pemberian ASI secara eksklusif dan juga bisa mengakibatkan angka kesakitan menjadi meningkat pada bayi (Indrawati S, 2017 dalam N. Fitri et al., 2021). Kemudian apabila MPASI diberikan kurang maka akan terjadi kekurangan terhadap asupan gizi pada anak umur 6-24 bulan sehingga mengakibatkan pertumbuhan menjadi terganggu serta mengakibatkan tingginya resiko kejadian stunting (Kowureng Fc, 2019). Dalam memberikan nutrisi baik ASI maupun MPASI, orang tua menjadi faktor yang perlu diperhatikan (Manurung Ts, 2020 dalam N. Fitri et al., 2021). Maksud dari orang tua menjadi faktor yang bisa diperhatikan dalam proses pemberian ASI maupun MPASI adalah pengetahuan serta sikap ibu mengenai ASI eksklusif maupun mengenai MPASI.

Seseorang apabila memiliki pengetahuan baik maka akan berpengaruh baik pula pada perilaku seseorang. Perilaku ibu yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif maupun MPASI sangat penting guna tumbuh kembang pada anak

supaya tidak terjadinya stunting pada anak tersebut. Tingkat pengetahuan pada ibu menegnai gizi juga sangat penting terhadap peningkatan status gizi anak. Kurangnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif maupun MPASI bisa menjadi penyebab terhadap permasalahan gizi salah satunya stunting pada anak. Selain itu, ibu juga tidak tahu bahwa sejak anak berumur 6 bulan diperlukan MPASI dalam mutu maupun jumlah yang baik (Destyana Rm, 2018, Tritanti I, 2018 dalam N. Fitri et al., 2021). Apabila tingkat pengetahuan ibu tinggi mengenai ASI eksklusif maupun mengenai MPASI, maka akan berpengaruh terhadap pola pikir serta sikap ibu, hal ini akan menciptakan perilaku positif mengenai memberikan ASI eksklusif maupun MPASI dengan tepat, sedangkan apabila tingkat pengetahuan ibu kurang mengenai ASI eksklusif maupun mengenai MPASI, maka akan berpengaruh juga terhadap pola pikir serta sikap ibu, hal ini akan menciptakan penilaian negatif mengenai ASI eksklusif maupun MPASI (Danefi, 2021)

Sikap ialah kecendrungan seseorang dalam bertindak yang responnya tertutup pada objek maupun stimulus tertentu. Sikap bisa mempengaruhi seorang individu dalam berperilaku. Sikap ibu untuk memberikan asuhan gizi pada anak merupakan hal yang bisa menentukan cara seorang ibu berperilaku terhadap pemberian nutrisi dan asupan makan keluarga terutama untuk anak (Suciati, Kristiawati, dan Ilya, 2015). Ibu yang memiliki sikap positif bisa mempengaruhi peningkatan upaya ibu untuk meningkatkan asupan ataupun nutrisi untuk anak, begitu juga sebaliknya apabila ibu memiliki sikap yang negatif maka upaya ibu dalam menyajikan makanan ataupun nutrisi yang bergizi untuk anak akan menjadi berkurang (Septiyono et al., n.d.). Jika seorang responden mempunyai sikap negatif, maka perilaku serta tindakannya akan cenderung juga ke negatif, akibatnya masalah gizi terhadap anak pun akan terjadi (Olsa et al., 2017).

Ibu merupakan figur utama terhadap pengambilan keputusan mengenai pemberian ASI eksklisif maupun pemberian MPASI untuk anaknya, apakah pemberian MPASI pada anak ketika usia dibawah 6 bulan atau ketika usia diatas 6 bulan. Keputusan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif maupun MPASI tentunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu balita sendiri. Pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif maupun MPASI akan berpengaruh terhadap sikap serta tindakan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif maupun MPASI menjadi tidak

sesuai. Oleh sebab itu, yang pertama perlu adanya pengetahuan ibu yang baik sehingga diharapkan sikap serta tindakan ibu terhadap praktik pemberian ASI secara eksklusif dan pemberian MPASI akan menjadi baik pula (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Beberapa faktor stunting tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Faramita dan Ibrahim (2014) di daerah kerja puskesmas wilayah Barombong bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan terjadinya stunting terhadap balita yang berumur 25-59 bulan(Azmii & Arini, 2018). Kemudian hasil penelitian Lolan dan Sutriyawan (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan terjadinya stunting pada balita (Lolan & Sutriyawan, 2021). Selain itu, Penelitian Al-Rahmad menyatakan bahwa orang tua yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya beresiko 4 kali lebih tinggi mengalami stunting daripada anak yang mendapatkan ASI eksklusif. Kemudian apabila ibu memberikan MPASI yang kurang baik pada anaknya beresiko 3 kali lebih tinggi dibandingkan anak yang diberikan MPASI yang baik (Astuti, 2018 dalam N. Fitri et al., 2021). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik pemberian ASI Eksklusif dan MPASI terhadap kejadian stunting pada Balita 24-36 bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut analisa sebaran kejadian stunting di Pasaman pada tahun 2018, terdapat 3 dari 12 kecamatan yang nagarinya termasuk kategori zona merah yaitu Kecamatan Mapat Tunggul, Kecamatan Padang Gelugur dan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan. Dan terdapat dua Nagari yang urutan kejadian stunting tertinggi yaitu berada pada Kecamatan Mapat Tunggul. Kemudian berdasarkan data Penilaian Status Gizi (PSG) balita pada tahun 2021 dari Puskemas yang ada di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu Puskesmas Pintu Padang menyatakan bahwa Nagari Muara Tais yang memiliki kejadian Stunting tertinggi dibandingkan dengan Nagari Pintu Padang dan Nagari Lubuk Gadang dengan prevalensi 10,59%. Kemudian setelah dilihat dari data tersebut bahwa berdasarkan usia yang

paling banyak mengalami stunting yaitu usia 24-36 bulan. Prevalensi balita yang mengalami stunting usia 24-36 bulan yaitu sebesar 15,92%.

Faktor penyebab stunting yang terjadi pada balita ialah faktor dari orang tua. Selain itu, praktek dalam pemberian makan pada balita juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting. Faktor dari orang tua yang dimaksud dapat berhubungan dengan kejadian stunting pada balita, antara lain yaitu pengetahuan, sikap, serta perilaku ibu mengenai gizi. Sedangkan praktek dalam pemberian makan maksudnya disini ialah praktek pemberian ASI dan MPASI (makanan pendamping ASI) (Zogara et al., 2021). Ibu merupakan figur utama terhadap pengambilan keputusan mengenai pemberian ASI eksklusif maupun pemberian MPASI untuk anaknya. Keputusan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif maupun MPASI tentunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu balita sendiri. Pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif maupun MPASI akan berpengaruh terhadap sikap serta tindakan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif maupun MPASI menjadi tidak sesuai, hal ini akan beresiko terhadap kejadian stunting pada balita (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktek pemberian ASI Eksklusif dan MPASI terhadap kejadian stunting pada Balita 24-36 bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu menganalisis hubungan mengenai pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian ASI Eksklusif dan MPASI dengan kejadian stunting terhadap Balita yang berumur 24-36 bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu seputar ASI Eksklusif dan MPASI pada balita 24-36 bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman.

- Mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu seputar ASI Eksklusif dan MPASI pada balita 24-36 bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman.
- Mengetahui gambaran praktek pemberian ASI Eksklusif pada balita 24-36 bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman.
- Mengetahui distribusi frekuensi praktek pemberian MPASI pada balita 24-36 bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman.
- Mengetahui distribusi frekuensi riwayat penyakit infeksi pada balita 24-36 bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman.
- Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting terhadap balita 24-36 bulan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman.
- Menganalisis hubungan antara sikap ibu dengan kejadian stunting terhadap balita 24-36 bulan di Nagari Muara Tais kabupaten Pasaman.
- Menganalisis hubungan antara praktek pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting terhadap balita 24-36 bulan di Nagari Muara Tais kabupaten Pasaman.
- Menganalisis hubungan antara praktek pemberian MPASI dengan kejadian stunting terhadap balita 24-36 bulan di Nagari Muara Tais kabupaten Pasaman.
- Menganalisis hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting terhadap balita 24-36 bulan di Nagari Muara Tais kabupaten Pasaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara pengetahuan dan juga sikap ibu serta praktek pemberian ASI Eksklusif dan MPASI dengan terjadinya stunting pada balita.

1.4.2 Bagi Responden

Sebagai bahan masukan pada ibu yang memiliki balita bahwa pentingnya pengetahuan dan sikap yang baik serta memberikan ASI Eksklusif dan

MPASI yang tepat pada anak guna membantu pencegahan kejadian stunting pada anak balita.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan hendaknya dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam merencanakan program mengenai pencegahan stunting.

1.4.4 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini berharap bisa memberikan informasi dan juga bisa menambah pengetahuan untuk mahasiswa FKM Unsri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. W., Haniarti, & Sari, R. W. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Kota Parepare. *Journal ARKESMAS*, 6(August 2020), 7–14.
- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Pengetahuan, Sikap, Motivasi Ibu, dan Praktik Pemberian MPASI pada Anak Usia 6-23 Bulan. *Journal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1), 1–13.
<https://doi.org/10.22146/ijcn.34560>
- Angkat, A. H. (2018). Penyakit Infeksi dan Praktek Pemberian MPASI terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. *Jurnal Dunia Gizi Vol.*, 1(1), 52–58.
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). *Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. 9(2), 865–872.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.427>
- Azmii, F., & Arini, F. A. (2018). Karakteristik Ibu , Riwayat ASI Eksklusif dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Balita 12-59 Bulan di Wilayan Kerja PUuskesmas Sukmajaya. *Jurnal Medika Respati*, 13(4), 17–23.
- Azriful, Bujawati, E., Habibi, Aeni, S., & Yusdarif. (2018). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 10(2), 192–203.
- Candra, A. (2020). *Epidemiologi Stunting* (A. Candra (ed.); 1st ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40.

- Danefi, T. (2021). Determinan Faktor Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Balita Stunting di Desa Cikunir. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(3), 113–121.
- Danna, M. O. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan dengan Kemandirian Keluarga pada Anak Stunting di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya* (p. 47).
- Dewi, N. T., & Widari, D. (2018). *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo*. 373–381.
<https://doi.org/10.2473/amnt.v2i4.2018.373-381>
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2010). Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini Di Indonesia. *Jurnal MAKARA, KESEHATAN*, 14(1), 17–24.
- Fitri, L., & Ernita. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI Dini dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), 19–24.
- Fitri, N., Sari, P., Astuti, S., & Nirmala, S. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI dan MPASI pada Balita Stunting Usia 24-59 bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 37–45.
- Irviani, Ibrahim, & Faramita, R. (2015). Al - Sihah : Public Health Science Journal Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24 - 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 7(1), 63–75.
- Khoiriyah, H. I., Pertiwi, F. D., & Prastia, T. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Bantargadung Kabupaten Sukabumi Tahun 2019. *Journal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 145–160.
- Kusumaningrum, N. D. (2019). *Hubungan Perilaku Pemberian MPASI dengan*

- Status Gizi Bayi 6-24 Bulan di Posyandu Desa Bandung Mojokerto* (p. 19). Nanda Devi Kusumaningrum.
- Lestari, E. F., & Dwihestie, L. K. (2020). ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Permas*, 10(2), 129–136.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegiran. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.1-11>
- Lolan, Y. P., & Sutriyawan, A. (2021). Pengetahuan Gizi dan Sikap Orang Tua tentang Pola Asuh Makanan Bergizi dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 116–124.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Stunting and Associated Factors among Under-Five-Age Children in West Guji Zone , Oromia , Ethiopia* (Vol. 2021).
- Maulina, R. U., Marfari, C. A., & Elmiyati. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Balita terhadap Stunting di Kecamatan Kuta Baro. *Journal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1), 19–27.
- Media, Y., & Elfemi, N. (2021). Permasalahan Sosial Budaya dan Alternatif Kebijakan Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Pada Balita di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(1), 56–68.
- Muhammad, N. A. A. S. (2018). Penyakit Infeksi Dan Pola Makan Dengan Kejadian Status Gizi Kurang Berdasarkan Bb/U Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal. *Kementerian PPN/Bappenas*, 7(1), 66.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Noflidaputri, R., & Febriyeni. (2020). Determinan stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas tompe. *Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 187–195.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan

- Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamanatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529.
- Paramita, L. D. A., Devi, N. L. P. S., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(3), 323–331.
- Pibriyanti, K., & Kurniawan, T. P. (2017). Studi Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Kradenan Kecamatan Mapat Tunggul Klaten Thaun 2017. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 66–74.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya* (Hadianor (ed.); 1st ed.). CV Mine.
- Ramdaniati, ti N., & Nastiti, D. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu Dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 47–54.
- Sampe, S. A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314>
- Sarumaha, R. M. (2018). *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Pelaksanaan ASI Eksklusif dan Berat Badan Lahir (BBL) pada Anak Umur 6-24 Bulan dengan Status Gizi di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai* (p. 23).
- Septiyono, E. A., Sulistyorni, L., Qomariyah, F. N., & Arini, I. D. (n.d.). Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita sebagai Determinan Status Nutrisi Balita di Arjasa Jember. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 7(2), 79–86.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sugiyono (ed.); 19th ed.). Alfabeta.
- Sulung, N., Maiyanti, H., & Nurhayati. (2020). Kajian Penyebab Stunting Anak Usia 24 - 59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Padang Gelugur Kabupaten

- Pasaman. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 5(1), 1–10.
- Wati, S. K., Kusyani, A., & Fitriyah, E. T. (2021). Pengaruh Faktor Ibu (Pengetahuan Ibu , Pemberian ASI- Eksklusif & MP-ASI) Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak. *Journal Of Helath Science Communituy*, 2(1), 1–13.
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). *Faktor ibu dan waktu pemberian mpasi berhubungan dengan status gizi balita di kabupaten kupang*. 10(1), 55–61.